

Received: Januari 2025	Accepted: Oktober 2025	Published: Januari 2026
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v10i01.3284		

Analisis Pengalaman Belajar dengan Metode Jigsaw IV dalam Pembelajaran pada English on Holiday

Yuni Hariyanti

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

yuni.hariyanti@upnvj.ac.id

Luqman Hakim

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

luqman@upnvj.ac.id

Ayunita Ajengtyas Saputri Mashuri

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ayunita.ajeng@upnvj.ac.id

Hesti Rosdiana

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

hesti.rosdiana@upnvj.ac.id

Abstrak

Libur sekolah sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal oleh pelajar, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang yatim, piatu, maupun dhuafa. Waktu luang yang panjang sering hanya diisi dengan kegiatan santai, sehingga kurang memberikan nilai tambah bagi pengembangan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan bermakna yang tidak hanya mengisi waktu libur, tetapi juga mampu meningkatkan kompetensi siswa. Program *English on Holiday* (EOH) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan bagi pelajar Yayasan Al-Kamilah di Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini menggunakan metode Jigsaw IV yang menekankan pembelajaran kolaboratif melalui pengelompokan siswa, aktivitas membaca, diskusi, dan kuis untuk memeriksa pemahaman. EOH 2 merupakan kelanjutan dari EOH 1 yang dilaksanakan pada tahun 2024, dengan pelaksanaan pada 2 Januari 2025 dan diikuti oleh 24 pelajar dari tingkat 8 SMP hingga 12 SMA/SMK. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan, di mana 96% peserta merasakan peningkatan kosakata, 92% merasa lebih termotivasi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Meskipun demikian, pengaruh terhadap tata bahasa dan pelafalan masih terbatas. Respon siswa juga menunjukkan kepuasan karena kegiatan ini menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih kerja sama dan komunikasi. Dengan demikian, program PkM ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris pelajar dan merekomendasikan pengembangan metode Jigsaw IV melalui integrasi latihan grammar serta *pronunciation drills* agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Kata Kunci: *Jigsaw IV, pembelajaran kolaboratif, English on Holiday (EOH).*

Pendahuluan

Libur sekolah baik pada tengah maupun akhir tahun menyediakan kesempatan bagi para pelajar untuk menyegarkan kembali pikiran, melakukan berbagai aktivitas berkenaan dengan hobi, ataupun mempelajari hal baru. Namun, dalam praktiknya waktu liburan sering tidak dimanfaatkan secara optimal akibat berbagai keterbatasan. Hal ini juga dialami oleh pelajar yatim, piatu, yatim piatu, maupun dhuafa yang tinggal di Yayasan Al-Kamilah, Depok, Jawa Barat. Meskipun mendapatkan waktu liburan yang cukup panjang, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bersantai. Untuk mengisi kekosongan liburan panjang tersebut, program *EOH (English on Holiday)* kembali dilaksanakan untuk memberikan kegiatan bermanfaat bagi para pelajar. Kegiatan EOH ini merupakan kegiatan kedua, dimana kegiatan pertama dilakukan pada libur akhir tahun ajaran 2023/2024. Pada kegiatan EOH pertama, para pelajar mengalami kesulitan memahami teks bacaan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pemateri tentang kemampuan para peserta. Berangkat dari pengalaman tersebut, tim abdimas melakukan penyesuaian *level* bacaan yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. *Reading text* yang lebih pendek, menggunakan kosakata yang lebih mudah, serta pemberian *glossary* di bagian akhir *reading text* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan pelajar dalam proses pembelajaran.

Berbeda dengan kegiatan pembelajaran secara resmi di dalam kelas, kegiatan belajar Bahasa Inggris bersama melalui program EOH ini dilaksanakan secara lebih santai. Kegiatan belajar ini bisa dimaknai sebagai bentuk pembelajaran non formal yang terencana. Eraut (2000) menyatakan bahwa pembelajaran non formal terencana memiliki tujuan yang jelas karena melibatkan aktivitas seperti pengambilan keputusan, perencanaan, dan penyelesaian masalah. Meskipun demikian, pembelajaran non formal tetap bersifat sukarela dengan lingkungan belajar yang beragam (Council of Europe, 2025). Karakteristik ini selaras dengan pelaksanaan EOH 2 yang berlokasi di Yayasan Al-Kamilah, tempat tinggal para pelajar yatim, piatu, yatim piatu, maupun dhuafa, sehingga pembelajaran berlangsung di lingkungan yang akrab bagi peserta. Hal ini menegaskan bahwa EOH 2 merupakan bentuk pembelajaran non formal yang mengedepankan kesukarelaan, keterlibatan, dan kenyamanan lingkungan belajar.

Meskipun pembelajaran non formal memiliki kurikulum dan metodologi pembelajaran yang lebih fleksibel, pembelajaran terjadi secara sadar dan terstruktur (Grajceveci & Shala, 2016). Fleksibilitas tersebut menjadi dasar penyusunan EOH 2 agar nuansa liburan tetap terasa meskipun pelajar melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dimana siswa hanya mengerjakan soal pada LKS (Lembar Kerja Siswa) tidak dipergunakan dalam kegiatan EOH ini. Pelajar diberikan dorongan untuk melakukan Collaborative Learning (CL).

Collaborative learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang membagikan gagasan bagi para pelajar untuk belajar bersama dimana mereka diberikan tanggung jawab pada pembelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran yang lain (Slavin, 1991). Metode ini telah banyak digunakan oleh guru di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran (Slavin, 1996). Pada survei yang dilakukan pada tahun 1990an, diperoleh data bahwa penggunaan metode pembelajaran ini telah dipergunakan secara reguler oleh 79% guru sekolah dasar dan 62% guru sekolah menengah (Puma, dkk., 1993). Di Indonesia sendiri, metode pembelajaran ini mulai memperoleh perhatian pada tahun 2000an (Noel, dkk., 2006). Perkembangan dari penggunaan metode ini di Indonesia cukup pesat. Karmina, dkk., (2021) menuliskan bahwa konsep gotong royong dan musyawarah yang dikenal di Indonesia sejalan dengan prinsip yang diusung oleh

CL. Karena adanya kesamaan nilai yang dijunjung pada masyarakat inilah, CL banyak diadaptasi oleh pendidik di Indonesia. Namun demikian, kesesuaian nilai budaya ini tidak serta-merta menjamin keberhasilan implementasi, mengingat praktik pembelajaran di Indonesia masih banyak yang berpusat pada guru. Dengan demikian, klaim bahwa CL banyak diadaptasi perlu ditopang oleh bukti empiris yang lebih mutakhir, sekaligus mempertimbangkan faktor kurikulum, fasilitas, dan kesiapan guru dalam penerapannya. Adapun prinsip yang diusung oleh CL adalah adanya tujuan kelompok, tanggung jawab individual, adanya peluang sukses yang setara, adanya persaingan antar kelompok, penugasan khusus, dan juga penyesuaian berdasarkan kebutuhan individual (Slavin, 1995).

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, CL diyakini menawarkan berbagai keunggulan seperti mampu meningkatkan pencapaian belajar dan memperdalam pemahaman, menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, melatih jiwa kepemimpinan, serta meningkatkan sikap positif (Hill & Tim, 1996). Di samping itu, Chandra (2015) menuliskan metode CL memungkinkan pelajar untuk merangkul perbedaan karena pelajar melakukan kegiatan pembelajaran dalam lingkup kerja kelompok kecil. Hal ini tentunya memberikan bekal pembiasaan bagi pelajar untuk dapat bekerja sama di dalam tim. Lebih dari 50 persen peserta pelatihan merupakan pelajar SMA/ SMK yang diproyeksikan akan memasuki dunia kerja dalam rentang 6 bulan hingga 2,5 tahun yang akan datang sehingga pembiasaan bentuk kerja sama tim akan sangat bermanfaat tidak hanya pada masa sekarang namun juga di masa yang akan datang. Interaksi yang pelajar lakukan dalam pembelajaran dengan CL juga mampu memberikan pemahaman akan adanya perbedaan antara satu pelajar dengan pelajar lainnya serta membekali mereka dengan kemampuan menjalin kemampuan sosial yang lebih baik. Lebih lanjut, Chandra (2015) juga menggarisbawahi bahwa metode pembelajaran ini mampu memberikan kesempatan bagi pelajar untuk saling memberikan masukan ketika bekerja bersama dalam tim. Adanya berbagai nilai positif yang diusung oleh CL mampu membekali pelajar sebagai persiapan menghadapi berbagai tantangan yang terus berubah di masa yang akan datang (Rahimi & Selian, 2022).

CL juga dipilih untuk menjadi jembatan agar masalah kesenjangan antar pelajar karena level pendidikan yang berbeda mampu diatasi (*mixed-ability students*). Chapman & King (2003) menjelaskan bahwa kelas *mixed-ability* adalah kelompok pelajar yang memiliki perbedaan kemampuan, minat dan keahlian. Karena pelajar kegiatan ini berasal dari lima level pendidikan yang berbeda, terdapat tantangan tersendiri untuk meningkatkan partisipasi aktif dari pelajar yang memiliki kemampuan di bawah pelajar lainnya. Untuk mengatasi tantangan ini, peran fasilitator sangatlah besar untuk mendampingi pelajar yang merasa kesulitan selama kegiatan pembelajaran. Fasilitator juga berperan penting dalam mengarahkan dan mendorong pelajar untuk selalu aktif dalam kelompok. Strategi yang dapat dilakukan fasilitator antara lain adalah membagi tugas sesuai kemampuan individu, memberikan *scaffolding* secara bertahap, mengajukan pertanyaan pemandu untuk memicu keterlibatan, serta mendorong kolaborasi dengan cara menekankan pentingnya kontribusi setiap anggota kelompok. Upaya-upaya ini menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif dan memungkinkan semua pelajar, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah, memperoleh manfaat yang setara.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui EOH ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi para pelajar di Yayasan Al-Kamilah berupa peningkatan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang sebagai pengisi

liburan tengah semester tahun ajaran 2024/2025 sehingga pelajar dapat mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermakna.

Metode

Pelaksanaan EOH dilakukan secara luring dimana tim dosen dan fasilitator melakukan kunjungan langsung pada Yayasan Al-Kamilah yang beralamat di Jl. Serua Raya No.3, Serua, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Secara keseluruhan terdapat 24 pelajar dari level SMP hingga SMA/SMK yang mengikuti kegiatan EOH. Terdapat 12 pelajar laki-laki dan 12 pelajar perempuan yang mengikuti EOH dari awal hingga akhir. Peserta ini melibatkan keseluruhan pelajar yang tinggal pada Yayasan Al-Kamilah.

Adapun agenda kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.15	Registrasi peserta dan pembukaan kegiatan
08.15 – 08.30	Sambutan singkat & pengarahan tujuan kegiatan
08.30 – 08.45	Ice breaking & pengenalan metode Jigsaw IV
08.45 – 09.00	Pengenalan topik bacaan melalui gambar pemantik
09.00 – 09.20	Pembagian kelompok expert group (3 orang/kelompok, total 10 grup)
09.20 – 09.40	Membaca teks bacaan + diskusi dipandu fasilitator
09.40 – 10.00	Latihan menceritakan isi teks dalam expert group
10.00 – 10.10	Istirahat singkat
10.10 – 10.40	Pengelompokan ulang → sharing isi bacaan antar pelajar (teaching peers)
10.40 – 11.00	Kuis pemahaman bacaan (kelompok)
11.00 – 11.20	Permainan edukatif “bingo vocabulary”
11.20 – 11.40	Permainan edukatif “true/false game”
11.40 – 11.55	Refleksi pembelajaran + pengisian kuesioner
11.55 – 12.00	Penutupan kegiatan
12.00 – Selesai	Foto bersama dan ramah tamah

Metode yang dipergunakan pada EOH kedua ini masih sama dengan EOH pertama yakni dengan menggunakan *Jigsaw* yang merupakan salah satu bentuk penerapan metode CL. Akan tetapi, berbeda dari EOH pertama dimana pelajar hanya berhenti pada kegiatan *sharing/teaching* saja, pelajar kini menggunakan pengembangan metode *Jigsaw* yang dikenal dengan istilah *Jigsaw IV* pada EOH kedua. Pada metode ini, terdapat beberapa penambahan kegiatan meliputi pengecekan komprehensi terhadap bacaan dalam *expert group* dan juga kuis yang diberikan untuk menguji pemahaman pelajar terhadap bacaan dan juga untuk menambah perbendaharaan kosakata para pelajar. Penambahan unsur ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks dan juga sebagai bentuk *drilling* atas kosakata yang mereka pelajari melalui *reading text*.

Tahapan yang dilakukan pada kegiatan EOH pada Yayasan Al-Kamilah merupakan adaptasi dari *Jigsaw IV* dengan modifikasi. Dalam tabel yang disajikan Holliday (2000), diperoleh informasi bahwa perbedaan mendasar antara *Jigsaw IV* dengan *Jigsaw* terdahulu (*Jigsaw II dan III*) terletak pada adanya tambahan komponen kuis yang dilaksanakan sebanyak dua kali dan adanya sesi penjelasan ulang apabila terdapat materi yang terlewat pada ujian apabila

diperlukan. Pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Yayasan Al-Kamilah, tidak dilakukan pengujian secara mandiri. Semua kuis yang diberikan dikerjakan secara berkelompok. Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan EOH pada Yayasan Al-Kamilah adalah sebagai berikut:

1. Pelajar diberikan arahan tentang aktivitas yang akan mereka lakukan, terutama terkait review metode Jigsaw dan pengenalan aktivitas tambahan games meliputi *Bingo game* dan juga *True/ False game*.
2. Pelajar diberikan gambaran tentang perayaan yang diselenggarakan di Amerika Serikat dengan menggunakan beberapa gambar pemantik.
3. Pelajar dibagi dalam 10 kelompok *expert* dengan tiga orang pelajar di dalam satu kelompok. Setiap kelompok akan membaca satu *reading text* yang sama. Total teks yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah tiga teks.
4. Pelajar melakukan kegiatan membaca dengan didampingi oleh fasilitator yang bertugas untuk membantu apabila pelajar mengalami kesulitan dalam memahami teks.
5. Pelajar mendapatkan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman pelajar mereka terhadap bacaan.
6. Pelajar diminta untuk berlatih menceritakan kembali isi teks kepada rekan di dalam satu tim.
7. Pelajar melakukan pengelompokan ulang dengan dibantu oleh fasilitator yang memastikan kelompok baru terdiri dari tiga pelajar yang telah membaca *reading text* yang berbeda.
8. Pelajar saling menceritakan pemahaman mereka terkait *reading text* yang telah mereka pelajari sebelumnya di *expert group*. Para fasilitator mendampingi pelajar dalam melaksanakan kegiatan ini.
9. Pelajar kembali pada kelompok mereka semula.
10. Dosen pemateri memberikan arahan tentang permainan Bingo dan pelajar diminta untuk memilih masing-masing tiga kata sulit dari ketiga *reading text* yang telah mereka baca sebelumnya. Secara keseluruhan diperoleh total 9 kata sulit untuk memainkan Bingo. Pelajar kemudian diminta untuk menuliskan kesembilan kata ini pada lembar kertas yang telah disediakan. Pelajar laki-laki memberikan *clue* terkait kosakata tersebut dan pelajar pun meneriakkan BINGO! ketika mereka berhasil membentuk satu garis baik vertikal, horizontal, maupun diagonal.
11. Dosen pemateri memberikan arahan tentang permainan *True/ False* dan memberikan pernyataan-pertanyaan terkait *reading text*. Pelajar diminta menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
12. Pelajar mengisi kuesioner tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
13. Dosen pemateri menutup kegiatan pengabdian masyarakat.

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan EOH pada Yayasan Al-Kamilah.



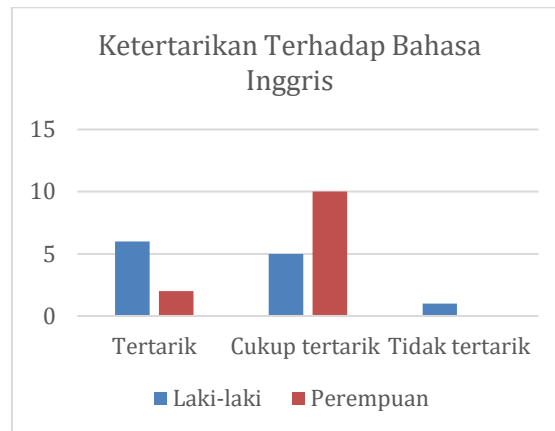
Gambar 1. Pelajar melakukan pemahaman *reading text* dalam *expert group* dengan didampingi oleh fasilitator.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak yayasan.

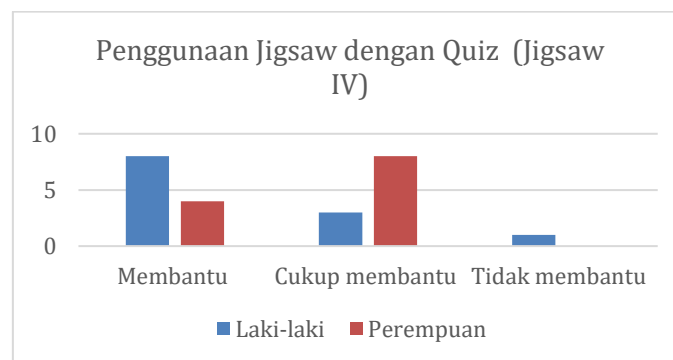
Hasil dan Pembahasan

Secara umum pengabdian kepada masyarakat pada Yayasan Al-Kamilah berjalan dengan cukup sukses. Hasil catatan di lapangan menunjukkan antusiasme pelajar laki-laki dan pelajar perempuan yang tinggi terhadap kegiatan EOH. Hal ini terbukti dari perhatian penuh yang pelajar berikan selama kegiatan. Fasilitator juga tidak mendapati pelajar yang terdistraksi oleh hal lain selama kegiatan.



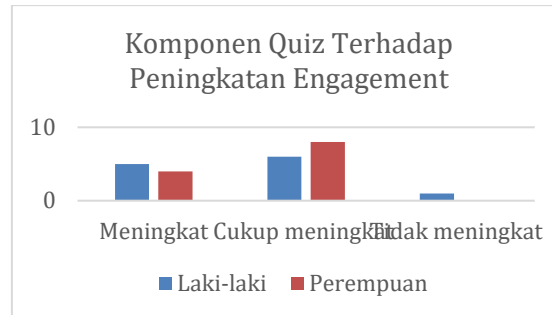
Gambar 3. Grafik Ketertarikan Pelajar terhadap Bahasa Inggris

Dari hasil kuesioner, diperoleh data bahwa ketertarikan pelajar terhadap Bahasa Inggris cukup tinggi. Hanya satu dari 24 peserta yang menyatakan ketidaktertarikan terhadap Bahasa Inggris. Hal ini tentunya merupakan hasil yang positif. Ketika pelajar tertarik dan memiliki kemauan belajar yang tinggi, pemahaman akan sebuah ilmu akan dapat diperoleh (Abdurrahman, 2013).



Gambar 4. Grafik Penggunaan Jigsaw IV

Terkait penggunaan metode pembelajaran Jigsaw IV, 50% pelajar laki-laki dan pelajar perempuan menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil menunjukkan bahwa pelajar laki-laki mendominasi hasil ini. Hal ini ternyata sesuai dengan hasil dari pertanyaan pertama dimana para pelajar laki-laki menunjukkan ketertarikan yang lebih dibandingkan para pelajar perempuan. Terdapat 8 pelajar laki-laki dan 4 pelajar perempuan yang menyatakan metode Jigsaw IV membantu mereka dalam peningkatan kemampuan Bahasa Inggris.


 Gambar 5. Grafik Pengaruh Kuis terhadap *Engagement*

Penggunaan kuis yang diberikan pada pelaksanaan pembelajaran juga menerima respon yang positif dari para pelajar. Lebih dari 50% pelajar menyatakan adanya peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran pada Jigsaw IV yang disertai dengan kuis. Hasil ini merupakan hasil yang diharapkan karena pada EOH 1, tingkat partisipasi pelajar terbatas dalam kerja kelompok saja. Sedangkan pada EOH 2, pelajar berpartisipasi dalam *small group discussion* (diskusi kelompok kecil) maupun *whole class discussion* (diskusi kelompok besar).

Peningkatan positif lainnya dirasakan pada motivasi belajar pelajar dalam penggunaan metode pembelajaran Jigsaw IV. Hasil kuesioner menyatakan bahwa 63% pelajar merasa cukup termotivasi dan 29% pelajar merasa termotivasi.

Tabel 1. Motivasi Belajar Pelajar melalui Metode Jigsaw IV

Kategori Motivasi	Persentase	Jumlah Pelajar
Termotivasi	29%	7 orang
Cukup termotivasi	63%	15 orang
Tidak termotivasi	8%	2 orang
Total	100%	24 orang

Motivasi belajar yang baik ini juga terkait dengan kenyamanan dan impresi positif pelajar terhadap kegiatan EOH sebagai berikut:

“Seru sekali kegiatan EOH ini” (Pelajar AB)

“Kesan saya senang dan saya terhibur karena ada kegiatan” (Pelajar VW)

“Seru dan menarik” (Pelajar PO)

“Sangat seru banyak pengalaman” (Pelajar RQ)

“EOH seru!!! Bermain dan belajar bersama” (Pelajar YX)

Tabel 2. Persepsi Pelajar terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris

Kategori Peningkatan	Jumlah Pelajar	Keterangan Tambahan
Meningkat	8	Lebih banyak dirasakan pelajar laki-laki
Cukup meningkat	15	Konsisten di kedua kelompok gender
Tidak meningkat	1	Hanya 1 pelajar yang merasa tidak ada peningkatan

Peningkatan dalam beberapa hal lain meliputi kosakata, tata bahasa, maupun pengucapan dalam Bahasa Inggris juga turut diukur. Hasil yang cukup baik diperoleh pada peningkatan kosakata. 8 Pelajar merasakan adanya peningkatan kosakata, 15 pelajar menyatakan cukup meningkat dan hanya satu pelajar yang menyatakan tidak adanya peningkatan kosakata yang dia rasakan. Hasil yang cukup konsisten juga masih ditunjukkan pada tabel di bawah dimana pelajar laki-laki memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap peningkatan kosakata yang mereka telah peroleh melalui kegiatan ini.

Tabel 3. Persepsi Pelajar terhadap Peningkatan Tata Bahasa dan Pengucapan

Aspek	Meningkat (L)	Meningkat (P)	Cukup Meningkat (L)	Cukup Meningkat (P)	Tidak meningkat (L)	Tidak meningkat (P)
Tata Bahasa	2	1	9	11	1	0
Pengucapan	3	0	7	12	2	0

Adapun hasil yang kurang maksimal dijumpai pada komponen tata bahasa dan juga pengucapan. Hasil yang mendominasi adalah cukup meningkat. Hanya 13% pelajar yang menyatakan adanya peningkatan pada dua komponen ini. Pada pertanyaan terbuka, beberapa pelajar menuliskan saran mereka terkait tata bahasa sebagai berikut:

“Untuk memperbaiki tata bahasa Inggris” (pelajar AB)

“Lebih sering mengajarkan tata bahasa” (pelajar ST)

Simpulan dan rekomendasi

Pelaksanaan program EOH berhasil memberikan kesempatan untuk mendapatkan kegiatan pengisi liburan yang bermanfaat serta pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi pelajar Yayasan Al-Kamilah. Penggunaan metode Jigsaw IV meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta kosakata bahasa Inggris. Namun, dampak pada tata bahasa dan pelafalan masih perlu ditingkatkan. Aktivitas kelompok seperti Bingo dan True/False game menambah aspek interaktif dan mendukung partisipasi aktif siswa. Mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan ini, yang mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan suasana belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan. Untuk kegiatan selanjutnya, perlu dilakukan penambahan aktivitas *drilling* agar peningkatan pada berbagai kemampuan dalam Bahasa Inggris bisa lebih optimal. Selain itu, integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran akan menambahkan warna baru untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, R. (2015). Collaborative learning for educational achievement. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(2), 4-7.
- Chapman, C., & King, R. (2003). *Differentiated instructional strategies for reading in the content areas*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Council of Europe. (2025). *Non-formal learning / education*. Diambil 26 September 2025, dari <https://pjp-eu.coe.int/en/web/youth-partnership/non-formal-learning>.
- Eraut, M. (2000). Non-formal learning and tacit knowledge in professional work. *British journal of educational psychology*, 70(1), 113-136.
- Grajcevcic, A., & Shala, A. (2016). Formal and non-formal education in the new era. *Action Researcher in Education*, 7(7), 119-130.
- Hill, S. & Tim. (1996). *The Collaborative Classroom, A guide to co-operative learning*. Armadale: Eleanor Curtain Publishing.
- Holliday, D. C. (2002). *Jigsaw IV: Using Student/Teacher Concerns to Improve Jigsaw III*. ERIC.
- Karmina, S., Dyson, B., Watson, P. W. S. J., & Philpot, R. (2021). Teacher implementation of cooperative learning in Indonesia: A multiple case study. *Education Sciences*, 11(05), 218.
- Noel, B. R., Shoemaker, A. T., & Hale, C. L. (2006). Conflict resolution in a non-Western context: Conversations with Indonesian scholars and practitioners. *Conflict Resolution Quarterly*, 23(4), 427-446.
- Puma, M. J., Jones, C. C., Rock, D., & Fernandez, R. (1993). *Prospects: The congressionally mandated study of educational growth and opportunity*. Interim Report. Bethesda, MD: Abt Associates.
- Slavin, R. E. (1991). *Student team learning: A practical guide to cooperative learning*. National Education Association Professional Library, PO Box 509, West Haven.
- Slavin. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Reserch and Parctice Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Slavin, R. E. (1996). Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary educational psychology*, 21(1), 43-69.
- Rahimi, R., & Selian, S. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis berbasis model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas smp. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.29210/30031680000>